

GERAKAN EKOFEMINISME PEDAGANG PEREMPUAN PAYUNGI DALAM PENGUNAAN PLASTIK

Eka Budi Bekti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, ekabudibekti12@gmail.com

Rina El Maza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, rinaelmaza23@gmail.com

Aisyah Sunarwan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, aisyahsunarwan@metrouniv.ac.id

Diterima: Januari, 2021	Direvisi : April, 2021	Diterbitkan: Juni, 2021
-------------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak: Ekofeminisme bertujuan untuk membentuk kesadaran manusia dalam pentingnya menjaga keberlangsungan siklus hidup. Dengan mengajukan komunitas organik sebagai garda utama untuk membentuk masyarakat yang bertanggung jawab akan kehidupan, bukan hanya memusatkan kepentingan dan keuntungan pribadi diatas segalanya, melalui kepekaan sadar ekologi dalam kehidupan sehari-hari dengan mengurangi dan mendaur ulang limbah rumah tangga dan lingkungan, bertanam sayur organik, serta mendukung petani dan pasar tradisional. Pasar Yosomulyo Pelangi adalah pasar yang menyajikan makanan dan jajanan tradisional, kegiatan di pasar yosomulyo bertujuan untuk bagaimana menggerakkan warga untuk bisa menciptakan pergerakan ekonomi, juga tentang bagaimana memberikan kesempatan warga untuk beraktifitas yang bernilai ekonomis. Selain itu Pasar Yosomulyo pelangi juga mengajarkan bagaimana konsep pasar dan perilaku *entrepreneur* yang tetap memperhatikan keramahan lingkungan, dengan menjaga lingkungan tetap bersih dan indah.

Kata Kunci: Gerakan Ekofeminisme Pedagang Perempuan Payungi Dalam Penggunaan Plastik

A. Pendahuluan

Persoalan lingkungan bukan merupakan persoalan domestik semata, tetapi telah menjadi persoalan global, hal ini terjadi karena konteks lingkungan, antara sumber atau penyebab dan akibat yang ditimbulkan tidak bisa dilokalisasi dengan demarkasi tertentu.¹ Seiring dengan perkembangan kehidupan modern dalam menghadapi globalisasi serta adanya proses industrialisasi dan modernisasi, terutama industrialisasi kehutanan telah berdampak besar pada kelangsungan hutan sebagai penyangga kehidupan makhluk hidup di dunia.²

Penebangan hutan Indonesia secara ilegal saat ini telah menjadi masalah serius yang mengancam kelestarian lingkungan hidup dan manusia.³ Salah satu penyebab utama terjadinya kerusakan hutan adalah karena berbagai alasan ekonomi sebagai contoh untuk membuka lahan pertanian, perkebunan dan peternakan.⁴ Kerusakan hutan berdampak negatif pada peran

¹Bambang Tribawono and Anis Mashdurohatun, "Penegakan Hukum Pidana Di Bidang Illegal Logging Bagi Kelestarian Lingkungan Hidup Dan Upaya Penanggulangannya," *Jurnal Hukum XXVI*, no. 2 (August 2011): 590.

² Siswanto sunarso, *Hukum Pidana Lingkungan Hidup Dan Strategi Penyelesain Sengketa*, (Jakarta: Rineka Cipta) 6.

³ Josias Simon Runturambi, "Sisi Kriminologi Pembalakan Hutan Ilegal". *Jurnal Kriminologi Indonesia Volume 3*, No 1 (Juni 2003): 13.

⁴ Joni Purba, *pengelola Lingkungan Sosial*, (Jakarta: obar Indonesia, 2007) 54.

ekologis, sosial ekonomi dan kultural hutan. Termasuk terganggunya jasa hutan, berkurangnya biodiversitas dan sumberdaya genetik yang disebabkan tekanan pertambahan penduduk dan konversi hutan untuk berbagai kepentingan pembangunan yang memicu percepatan degradasi hutan.⁵

Ekofeminisme adalah gerakan sosial dan politik yang menyatukan paham lingkungan (environmentalism), feminis dan gerakan spiritualitas perempuan karena keprihatinan bersama tentang kemalasan bumi dan segala bentuk kehidupan di bumi.⁶ Ekofeminisme juga belajar untuk menghargai keadaan saling bergantung dan keberagaman dari seluruh bentuk kehidupan, baik laki-laki maupun perempuan, berada pada satu jaring kehidupan yang sama dengan alam dan satwa tanpa menuntut adanya hirarki. Keadaan saling bergantung ini dapat mengatasi cara berfikir hirarkis yang memposisikan alam lebih rendah dari manusia, dan laki-laki lebih tinggi dari perempuan.⁷

Melalui kepekaan sadar ekologi dalam kehidupan sehari-hari dengan mengurangi dan mendaur ulang limbah rumah tangga dan lingkungan, bertanam sayur organik, serta mendukung petani dan pasar organik.⁸

Pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi mayoritas adalah perempuan, terdapat 40 lapak pedagang yang terdiri dari 36 lapak pedagang perempuan dan 4 lapak pedagang laki-laki.⁹ Adapun pedagang di pasar Yosomulyo Pelangi menjajakan makanan tradisional seperti, gethuk, cenil, gatot, urap, soto, gudeg dan masih banyak makanan lainnya dan tersedia juga makanan kekinian seperti, sosis bakar, es krim jus, donat dan lain-lain.¹⁰

Banyaknya sampah yang ditimbulkan dari aktifitas Pasar Yosomulyo Payungi membuat gerakan diet kantong plastik. Sampah yang dihasilkan terdiri dari sampah organik dan sampah plastik dan banyaknya persentase sampah organik dan sampah plastik 50 persen banding 50 persen setiap gelaran. Menurut Bapak Dharma Setiawan Payungi membuat gerakan diet kantong plastik karena yang pertama alam memang sudah rusak, dan sampah plastik yang dihasilkan dari aktifitas pasar sulit untuk diurai, gerakan diet kantong plastik selain mengurangi sampah plastik, Payungi ingin membangun konsep ekobrik, tujuannya adalah agar sampah tidak berserakan, Payungi juga ingin mendorong penggunaan bahan-bahan lokal, penggunaan bahan lokal di mulai oleh para ibu-ibu pedagang yang dianjurkan menggunakan piring yang terbuat dari anyaman lidi lalu dilapisi daun pisang.¹¹

B. Biografi intelektual Eka Budi Bekti

Eka Budi Bekti, Lahir di Padang Ratu, Kecamatan Padang Ratu, Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Lahir tanggal 10 Maret 1998, Peneliti merupakan anak pertama dari 3

⁵ Yayan Hadian, Yuliah, Haryo Pambudi, "Memahami dan Membangun Pendekatan Penyelesaian Deforestasi dan Degradasi Hutan di Region Sumatra dan Kalimantan", *Proceeding Biologi Education Conference*, Volume 14, No 1 (Oktober 2017): 166.

⁶ Tobibatussaadah, Dharma Setiawan, *Ekofeminisme Leadership*, . 7

⁷ Devi Christiani Zega, L G Saraswati Putri, "Relasi Alam dalam Pemikiran Ekofeminisme Vandana Shiva", *Skripsi* (Universitas Indonesia fakultas ilmu pengetahuan budaya, 2014): 9.

⁸ Tobibatussaadah, Dharma Setiawan, *Ekofeminisme Leadership*, . 10.

⁹ Ibu sulami, Wawancara dengan pedagang payungi, minggu 19 Januari 2020

¹⁰ Ibu peni, Wawancara dengan Pedagang payungi, minggu 19 Januari 2020.

¹¹ Dharma setiawan, Wawancara dengan penggerak Payungi, minggu 19 Januari 2020

bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Budiono dan Ibu Siti Aminah, peneliti menyelesaikan masa belajar di SDN 02 Padang Ratu, dan lulus di tahun 2010, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Anak Ratu Aji hingga selesai pada tahun 2013, kemudian peneliti melanjutkan sekolah kejuruan di SMK Kartikatama 1 Metro dengan jurusan akuntansi dan selesai pada tahun 2016. Tidak menyianyiakan waktu di tahun 2016 peneliti tercatat sebagai mahasiswi di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI Metro, tepatnya di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Ekonomi Syariah.

C. Ekofeminisme

Ekofeminisme pertama kali diperkenalkan oleh Françoise d'Eaubonne melalui buku yang berjudul *Le Feminisme ou la Mort (feminisme atau kematian)* yang terbit pertama kali pada tahun 1974. Kemudian ekofeminisme yang diperkenalkan oleh d'Eaubonne tersebut di populerkan oleh Warren melalui tulisannya yang berjudul "Feminis and ecology."¹²

Ekofeminisme diambil dari dua kata yaitu Ekologi dan feminisme. Ekologi adalah kajian yang lebih menitik beratkan pada hubungan antar sesama (*interrelationship*) baik yang hidup atau hanya berupa ekosistem, juga pada lingkungan, seperti halnya alam, hewan dan juga tumbuhan.¹³ Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antar organisme dan lingkungan. Sementara pengertian feminisme tidak bisa diartikan dengan satu kesepakatan, karena pengertian feminisme selalu berubah-ubah sesuai dengan sosio-cultural yang melatar belakangi, serta tindakan feminis itu sendiri.¹⁴ Dalam pengertian yang paling luas, feminisme merupakan gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang di marginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya.¹⁵

Ekofeminisme menekankan bahwa semua makhluk hidup adalah bagian dari kesatuan sistem kehidupan yang tidak menciptakan perbedaan secara sosial seperti yang ada dalam sistem patriarki. Sistem perbedaan seperti itulah yang berujung pada munculnya pihak mendominasi dan didominasi. Dalam hal ini para ekofeminis melihat bahwa kaum perempuan dan alam lah yang menjadi pihak yang didominasi.¹⁶

Ekofeminisme juga menekankan pada nilai-nilai kasih sayang, hubungan yang harmonis, cinta, tanggung jawab dan saling percaya karena mengasumsikan bahwa manusia berada dan menjadi dirinya dalam relasi subyektif. Ada kesamaan diantara makhluk ekologis yang mendorong manusia untuk mencintai, memelihara dan merawat makhluk lain sebagai sesama anggota komunitas ekologis.¹⁷

¹² Astuti "Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan" Indonesian Journal Of Conservation, H 10.

¹³ Siti fatimah, "Ekofeminisme Teori Dan Gerakan", (Institute Agama Islam Tarbiatut Tholabah Lamongan). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Volume 1, No. 1, (Juni 2017): 7.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Ririn Warniani, Yuniar Pratama Ajistria, "Pemikiran dan Aksi Feminisme Tokoh Perempuan dalam Novel *Matarais* Karya Abidah El Khalieqy". (STKIP PGRI Ponorogo), *Journal Indonesianlanguage And Literature*, Volume 2, No 1 (2016): 13

¹⁶ Aquarini Priyatna, Mega Subekti, Indriyani Rachman, "Ekofeminisme dan Gerakan Perempuan di Bandung", *Jurnal Patanjala*, (Fakultas Ilmu Budaya UNPAD) Volume 9, No 3 (September 2017): 440

¹⁷ Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kompas, 2010), S162

D. Perempuan

Perempuan merupakan agen perubahan dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas lingkungan hidup. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh perempuan terkait hubungannya dengan pengelolaan lingkungan, seperti:

- a. Mengurangi pemakaian kosmetik dalam skala besar. Selanjutnya, sisa-sisa dari bahan kosmetik yang telah digunakan dibuang pada tempatnya
- b. Mengurangi pemakaian deterjen yang berlebihan dan mengontrol pembuangan air limbah sabun dengan cara menampung di tempat tertentu agar tidak langsung dibuang ke tanah.
- c. Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang dapat menjadi pendidik bagi anak-anak mereka. Dalam hal ini, seorang ibu bisa menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada anak-anaknya dari kecil hingga di anak terbiasa melakukan hal-hal yang menjaga lingkungan dimanapun si anak berada.
- d. Perempuan merupakan seorang yang aktif melakukan penanaman di rumahnya masing-masing. Setidaknya hal ini dapat menjadi pilar untuk gerakan penghijauan lingkungan di sekitar tempat tinggal.
- e. Perempuan dapat terlibat langsung melalui suatu organisasi lingkungan dan melakukan sosialisasi langsung kesesamanya. Hal ini dianggap lebih mudah untuk dipahami dan diterima oleh perempuan lainnya
- f. Perempuan sebagai sosok yang teliti dan telaten, dapat menjadikan permasalahan sampah menjadi peluang ekonomi dengan cara memanfaatkan sampah menjadi barang yang dapat digunakan lagi setelah melalui proses daur ulang.

E. Diet Kantong Plastik

Diet kantong plastik merupakan suatu alternatif penggunaan kantong plastik sekali pakai dan digantikan dengan kantong yang terbuat dari kain yang dapat digunakan berkali-kali (*totebag*) dalam hal ini inovasi diet kantong plastik mampu mengurangi limbah plastik yang mencemari lingkungan.¹⁸ Diet kantong plastik merujuk pada gaya hidup mengurangi kantong plastik sekali pakai. Pemakaian kantong plastik sekali pakai memang mengakibatkan masalah keberadaannya baru akan terdegradasi setelah ribuan tahun, mengakibatkan polusi dan kematian biota laut.¹⁹

Plastik merupakan salah satu jenis makromolekul yang dibentuk dengan proses polimerisasi. Polimerisasi adalah proses penggabungan beberapa molekul sederhana melalui proses kimia menjadi molekul besar. Plastik merupakan senyawa polimer yang unsur penyusun utamanya adalah karbon dan hydrogen.²⁰ Selain itu plastik juga merupakan material yang tidak bisa terdekomposisi secara alami (*non biodegradable*) sehingga setelah digunakan, material berbahan baku plastik akan menjadi sampah yang sulit diurai oleh mikroba tanah dan akan mencemari lingkungan.²¹ Sampah plastik jika dibakar karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari

¹⁸ Fika Ifajati, "Pemberdayaan perempuan melalui Program diet kantong plastik", 128

¹⁹ Oki Achmad Ismail, "Promosi Kampanye Diet Kantong Plastik Oleh *Greeneration* Indonesia", jurnal ilmu politik dan sosial, vol VII, No.1 (juni 2017) 98.

²⁰ Nurhalima." Uji Kualitas Fisis Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Alternatif", *Skripsi* (Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alaluddin Makasar, 2015): 9

²¹ Jatmiko Wahyudi, dkk, "Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar Alternatif", *Jurnal Litbang*, Volume 14, No 1, (Juni 2018): 60

udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastic ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah,air tanah. oleh karena itu pemakaian plastik yang jumlahnya sangat besar tentunya akan berdampak signifikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.²²

F. Gerakan Diet Kantong Plastik.

Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP) merupakan perkumpulan nasional yang berfokus untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya penggunaan kantong plastik. Sejak resmi erdiri tahun 2013. GIDKP)bersama lembaga penggiat isu lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara individu maupun lembaga serta menyatukan dampak dari kampanye yang dilakukan. Salah satu program yang masih aktif dijalankan oleh GIDKP yaitu Kampanye Rampok Plastik. Kegiatan ini merupakan kegiatan menukar kantong plastik yang digunakan oleh masyarkat dengan tas belanja disertai dengan edukasi bahaya penggunaan kantong plastik. Hal tersebut diakrenakan masyarakat memiliki persepsi bahwa kantong plastik masih memiliki nilai guna dan tidak berdampak buruk,GIDKP memiliki tujuan untuk merubah persepsi tersebut. Khalayak yang disasar oleh GIDKP yaitu masyarakat yang membawa kantong plastik yaitu ibu-ibu rumah tangga dan mahasiswa.²³

1. Sejarah Pasar Yosomulyo Pelangi.

Pasar Yosomulyo Pelangi terbentuk dari gagasan masyarakat Yosomulyo yaitu Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban, Bapak Asep Hidayat beserta masyarakat lainnya, berawal dari konsep pembangunan desa yang lebih terata dan indah,dengan cara mengecat dinding rumah dan jalan di lingkungan sekitar,karena unik dan bagus banyak foto dan video keunikan lingkungan Pasar Yosomulyo Pelangi tersebar di sosial media dan banyak orang datang sekedar berfoto di lingkungan Pasar Yosomulyo Payungi.

Banyaknya pengunjung yang datang di Pasar Yosomulyo Payungi akhirnya timbul pemikiran tentang sebuah pasar digital yang di bentuk oleh Genpi Lampung, Komunitas Yosomulyo Pelangi, Pojok Buku Cangkir,Nuwobalak.id, Risma Sabili Mustaqim dan relawan perguruan tinggi, walaupun ada keraguan tentang bagai mana pasar tersebut berjalan. Namun dalam hal ini para *founder* Payungi memberikan keyakinan kepada masyarakat yang berdagang, jika barang dagangan tidak terjual maka akan dibeli oleh pihaknya sebagai ganti rugi.²⁴

Pasar tradisonal masyarakat yang memberikan informasi digital,Payungi yang mempunyai makna memayungi dan melindungi pengunjung dari terik matahari dan hujan. Sebuah gagasan pasar untuk memihak kepada pasar warga yang selama ini dipinggirkan oleh arus pasar modern milik segenlntir orang.

Pasar Yosomulyo Pelangi terletak di jalan Kedondong RW 07 Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, yang buka pada setiap hari minggu pada pukul 06.00-11.00 dan buka setiap hari pada bulan ramadhan pukul 03.00-18.30, Pasar Yosomulyo Pelangi telah diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2018. Saat pasar payungi dibuka pasar ini mendapat respon positif dari

²² Yusma Dewi, Trisno Raharjo, *Aspek Hukum Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan serta Solusinya*, jurnal kosmik hukum, Vol.19, No.1, 2019, h.24

²³ Budi Setiawan, Dini Salmiyah Fitrah, “Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik Dalam Membentuk Presepsi Masyarakat Bandung”, Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol 2, No.2, (April 2018), 103-109.

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tsauban sebagai ketua pengurus Payungi, 19 juli 2020.

masyarakat dan pengunjung. Terbukti dengan banyaknya pengunjung yang hadir mencapai 2000 orang dalam sekali gelaran. Dalam sekali gelaran omset pasar berkisar 40-45 juta rupiah dan terus meningkat di setiap gelarannya.

J. Tujuan Pasar Yosomulyo Pelangi

Pasar Yosomulyo Pelangi bukan hanya soal aktivitas jual dan beli, bukan hanya soal membuat produk, melainkan tentang bagaimana menggerakkan warga, untuk bisa menciptakan pergerakan ekonomi, juga tentang bagaimana memberikan kesempatan warga untuk beraktivitas yang bernilai ekonomis. Bukan hanya itu, tetapi juga menyadarkan banyak kalangan anak muda (mahasiswa contohnya), tentang bagaimana berinovasi dan belajar menjadi produsen untuk membangun mentalitas yang baik dalam bidang *entrepreneur*.

Payungi juga mengajarkan bagaimana konsep pasar dan perilaku *entrepreneur* yang tetap memperhatikan keramahan lingkungan dan mengangkat kebiasaan tradisional sebagai suatu hal yang sudah lama membudaya di Indonesia. Seperti halnya para pedagang ditekankan untuk membuat produk makanan dari olahan singkong, minum dengan menggunakan gelas bambu dan menyediakan permainan anak tradisional. Menciptakan pasar, memberikan kesempatan masyarakat untuk berperilaku ekonomi dan kreatif serta secara tidak sadar menghilangkan doktrin budaya kebarat-baratan.²⁵

A. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan terkait penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Gerakan Ekofeminisme Pedagang Perempuan Payungi Dalam Penggunaan Plastik telah dilakukan dengan adanya pesantren wirausaha bagi pedagang perempuan selain itu adanya solidaritas melakukan gotog royong untuk membersihkan lingkungan tempat berdagang kemudian diadakannya perkumpulan pedagang perempuan yang dilakukan pada Kamis malam serta para pedagang telah mengurangi penggunaan plastik karena dari beberapa pedagang sudah mengurangi penggunaan plastik dengan menggantinya dengan daun pisang, bambu, lidi dan tas yang terbuat dari kain. Namun pelaksanaannya belum maksimal, karena masih banyak yang menggunakan plastik untuk kegiatan berdagang.

REFERENSI

Purba, Joni. *pengelola Lingkungan Sosial*, Jakarta: obar Indonesia, 2007.

Priyatna, Aquarini Mega Subekti, Indriyani Rachman, "Ekofeminisme dan Gerakan Perempuan di Bandung", *Jurnal Patanjala*, (Fakultas Ilmu Budaya UNPAD) Volume 9, No 3 September 2017.

²⁵Website metrouni.v.ac.id diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

- Astuti. “*Eko-feminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan*” Indonesian Journal Of Conservation.
- Setiawan, Budi, Dini Salmiyah Fitrah, “ Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik Dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Bandung”, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol 2, No.2, April 2018.
- Wahyudi, Jatmiko. Dkk. “ Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar Alternatif”, *Jurnal Litbang*, Volume 14, No 1, Juni 2018
- Runturambi, Josias Simon. “Sisi Kriminologi Pembalakan Hutan Ilegal”. *Jurnal Kriminologi Indonesia* Volume 3, No 1 Juni 2003.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Warniani, Ririn. Yuniar Pratama Ajistria, “ Pemikiran dan Aksi Feminisme Tokoh Perempuan dalam Novel *Matarais* Karya Abidah El Khalieqy”. (STKIP PGRI Ponorogo), *Journal Indonesian Language And Literature*, Volume 2, No 1 2016.
- Sunarso, Siswanto. *Hukum Pidana Lingkungan Hidup Dan Strategi Penyelesaian Sengketa*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tobibatussaadah, Dharma Setiawan, *Eko-feminisme Leadership*, Metro: September 2019.
- Hadian, Yayan, Yuliah, Haryo Pambudi. “Memahami dan Membangun Pendekatan Penyelesaian Deforestasi dan Degradasi Hutan di Region Sumatra dan Kalimantan”, *Proceeding Biologi Education Conference*, Volume 14, No 1 Oktober 2017.
- Dewi, Yusma. Trisno Raharjo. “Aspek Hukum Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan serta Solusinya”, *jurnal kosmik hukum*, Vol.19, No.1, 2019.
- Tribawono, Bambang and Anis Mashdurohatun. "Penegakan Hukum Pidana Di Bidang Illegal Logging Bagi Kelestarian Lingkungan Hidup Dan Upaya Penanggulangannya" *Hukum XXVI*, no. 2 August 2011.
- Tsauban, Ahmad. Wawancara dengan ketua penggerak Payungi, minggu 19 Januari 2020.
- Nurhalima. "Uji Kualitas Fisis Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar Alternatif", *Skripsi* (Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alaluddin Makasar, 2015.
- Ismail, Oki Achmad. “Promosi Kampanye Diet Kantong Plastik Oleh *Greenation* Indonesia”, *jurnal ilmu politik dan sosial*, vol VII, No.1, juni 2017.
- Fatimah, Siti. “Eko-feminisme Teori Dan Gerakan”, (Institute Agama Islam Tarbiatul Tholabah Lamongan). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Volume 1, No. 1, Juni 2017.